

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Gojek

Dikutip dari situs resmi Gojek.com dan laman berita Tribun News Wiki.com, sejarah Gojek Indonesia mulai beroperasi di Indonesia (khususnya DKI Jakarta) pada tahun 2010. Pada waktu itu kemunculan Gojek memunculkan berbagai reaksi, baik yang pro maupun kontra. Tetapi kemudian masyarakat mulai merasa terbantu dengan kehadiran Gojek untuk menembus kemacetan Kota Jakarta. Antusiasme dan kepercayaan masyarakat sampai sekarang terbukti dengan 50 juta kali unduhan, baik di Google App Store maupun Apple App Store.

Nadiem Makarim yang saat itu masih bekerja sebagai manajer editor Zalora Indonesia dan Chief Innovation Officer Kartuku merasa kesulitan menghadapi kemacetan Kota Jakarta. Dari situ Nadiem berusaha untuk mencari solusi, yaitu mencari alat transportasi darat yang bisa menembus padatnya jalanan kota Jakarta. Berdasarkan pengalaman pribadinya menggunakan ojek tradisional, akhirnya Nadiem mendapat titik terang, yaitu membuat ojek tradisional menjadi berbasis *online*. Selain mempertimbangkan dari sisi konsumen, Nadiem juga berusaha meningkatkan kesejahteraan para *driver*.

Jika *driver* ojek tradisional hanya menunggu penumpang, maka dengan bantuan teknologi mereka bisa mencari konsumen. Jadi dasar dibentuknya Gojek adalah untuk membantu *driver* dan konsumen (penumpang). Bagi *driver* tentu untuk menambah pemasukan, dan bagi penumpang untuk sampai ke tujuan dengan mudah dan aman. Gojek Indonesia secara resmi diluncurkan pada 13 Oktober 2010. Karena sistemnya masih sederhana dan jumlah *driver* hanya 20, maka cara pemesanan pun masih dilakukan melalui *call center* (24 jam). Tahun 2014 aplikasi Gojek Indonesia disempurnakan agar *driver* dan penumpang lebih mudah melakukan transaksi. Hal ini didukung dengan adanya tawaran dana investasi besar yang diterima oleh Nadiem Makarim. Pada Januari 2015 Gojek Indonesia meluncurkan aplikasi yang bisa diinstal di *smartphone*.⁴⁸

Program tersebut ternyata disambut positif oleh masyarakat luas. Selain lebih mudah memesan Gojek, pelanggan juga dimanjakan dengan tarif yang murah meriah. Aplikasi inilah yang membuat Gojek semakin dikenal masyarakat luas. Selain fitur ojek daring untuk penumpang (Go Ride), Gojek mulai mengembangkan fitur taksi *online* (Go Car), fitur pengantaran barang (Go Box), fitur resto *online* (Go Food), dan berbagai fitur pembayaran lainnya.

⁴⁸Tribun News Wiki, "Gojek", <https://www.tribunnewswiki.com/2019/07/22/gojek>, Diakses pada 19 April 2022.

Gojek Indonesia bisa berkembang dengan pesat karena bantuan pendanaan yang tidak sedikit dari beberapa investor. Berikut ini beberapa investor di balik layar Gojek Indonesia:

- 1) NSI Venture
- 2) Sequoia Capital dan DST Global
- 3) KKR, Farallon Capital, Warburg Pincus, Capital Private Market
- 4) Google
- 5) Astra Internasional
- 6) Djarum Group (PT Global Digital Niaga).⁴⁹

Selain di Pulau Jawa, Gojek juga hadir di Pulau Kalimantan. Tepatnya berada di Kalimantan Selatan salah satunya. Salah satu kota yang memiliki kantor cabang Gojek adalah kota Banjarmasin. Kantor cabang Gojek disini memang masih terbilang baru tidak seperti kantor Gojek Jakarta.

Sehingga untuk layanan dan fasilitas yang diberikan oleh kantor Gojek Banjarmasin masih terbilang minim. Tentunya layanan ini akan ditambah lagi seiring peningkatan mitra driver dan konsumen Gojek di kota Banjarmasin. Kantor cabang Gojek biasanya digunakan untuk pendaftaran mitra driver baru dan keluhan para konsumen Gojek. Alamat kantor Gojek di Kalimantan Selatan ini berada di Jalan Ahmad Yani KM 11, 3 RT 001

⁴⁹Gojek, <https://www.gojek.com/en-id/about/>, Diakses pada Minggu, 17 April 2022.

RW 001, Kelurahan Gambut Barat, Kecamatan Gambut, Banjar, Kalimantan Selatan, Kode Pos 70652.⁵⁰

b. Maxim

Berdasarkan dari situs Infojek dan laman berita CNN Indonesia, sejarah aplikasi Maxim, berdasarkan situs resminya perusahaan Maxim hadir sejak tahun 2003 di Rusia, pendiri Maxim ialah para insinyur muda dari kota Kurgan yang ahli dibidang teknologi pembuatan dan produksi komputer.⁵¹ Sejarah awal Maxim dimulai dari pelayanan taksi kecil di kota Chardinsk yang ada di pegunungan ural. Seiring berjalannya waktu perusahaan Maxim mulai menciptakan teknologi dan inovasi dalam pemesanan menggunakan jasa, sehingga pemesanan menjadi lebih modern, mudah dipakai dan aman. Dengan adanya terobosan-terobosan yang lebih modern ini lah kemudian Maxim hadir membuka cabang di hampir seluruh kota di Rusia. Maxim berkembang menjadi perusahaan transportasi *online* yang tidak hanya fokus ke taksi, tetapi juga jenis layanan angkutan lain seperti ojek atau mobil pada umumnya.⁵²

⁵⁰Infojek, “Kantor Gojek Banjarmasin Terbaru”, <https://www.infojek.com/kantor-gojek-banjarmasin-terbaru/>, Diakses pada Minggu, 8 Mei 2022.

⁵¹ AgustisSetyo wardani, Maxim, <https://www.liputan6.com/tekno/read/4140565/kmaximojol-asal-rusia-penantang-gojek-dan-grab-di-indonesia>. (Diakses ada tanggal 15 April 2022. Pukul 14.27)

⁵²Rayhand Purnama, “Sempat Diblokir, Maxim Kembali beroperasi di Indonesia”, <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200911192410-384-545512/sempat-diblokir-ojol-maxim-kembali-beroperasi-di-indonesia>, Diakses pada Senin, 9 Mei 2022).

Sehingga pada tahun 2014, Maxim mulai memperluas bisnis ke luar Rusia dengan membuka cabang di beberapa Negara. Misalnya Ukraina, Kazakistan, Georgia, Bulgaria, Tajikistan, Belarusia, Azerbaijan, Italia hingga Indonesia.⁵³ Perusahaan Maxim juga mulai beroperasi di Indonesia pada tahun 2018, dan hanya ada di beberapa kota di Indonesia. Perusahaan Maxim dimiliki oleh perusahaan asal Rusia. Di Indonesia, Maxim dikelola oleh PT. Teknologi Perdana yang berkantor di Jakarta Selatan. Adapun direktur pengembangan Maxim di Indonesia oleh Dmitry Radzun. Hingga saat ini, Maxim sudah beroperasi di beberapa kota besar di Indonesia, seperti di Yogyakarta, Pekanbaru, Solo, Balikpapan, Bandar Lampung, Denpasar, Pontianak, Banjarmasin, Jambi, Singkawang, Samarinda, Padang, Banda Aceh, Palembang dan termasuk kota Bengkulu. Perusahaan Maxim yang baru membuka cabang di Indonesia ini juga menawarkan kerjasama bagi masyarakat Indonesia yang ingin bergabung menjadi mitra Maxim dalam artian ikut serta mengelola bisnis layanan.

Pada tahun 2020, perusahaan Maxim memperbarui aplikasinya dengan fitur-fitur order yang awalnya hanya berfokus pada layanan jasa orang dan barang, saat ini perusahaan Maxim memiliki fitur order tambahan seperti hadirnya layanan jasa antar makanan dalam layanan food and Shop, jasa layanan kebersihan, message and spa dalam layanan life, dan layanan

⁵³Info Maxim, <https://wartakota.tribunnews.com/2019/10/08/ini-keunikan-maxim-ojekonline-asal-rusia-yang-sudah-rambah-indonesia-kenapa-mengawali-di-kaltim>. (diakses pada tanggal 15 April Pada Pukul 14.28)

cargo dengan jasa antar barang dari dalam kota maupun luar kota. Pembaharuan layanan lainnya, terkait dengan lokasi tujuan maka pelanggan juga dapat menentukan tujuan ganda atau dengan kata lain disebut multi destination terkait lokasi yang akan dituju dengan tambahan biaya Rp.1000. Dengan hadirnya fitur order tambahan ini maka maxim dapat terus mempertahankan keberadaannya ditengah masyarakat.

Misi aplikasi maxim adalah meningkatkan interaksi secara terus menerus diantara para pengguna dan membantu banyak orang untuk melakukan perjalanan ke tujuan masing-masing. Perusahaan Maxim memberikan kesempatan kepada pengguna aplikasi maxim untuk berinteraksi maupun berkomunikasi secara efektif, dalam hal pemesanan yang menggunakan layanan-layanan yang tersedia di dalam aplikasi maxim tersebut dengan cara yang mudah. Selain itu, ketika memenuhi order mengoptimalkan proses pencarian lokasi yang juga sudah tersedia didalam aplikasi sehingga semakin mempermudah pengguna dalam proses pemesanan, juga memantau terkait makanan atau barang yang pengguna pesan hanya dalam satu genggamannya saja.⁵⁴

Perkembangan Maxim di Banjarmasin sendiri sudah cukup lumayan pesat, terlihat dari beberapa driver yang beroperasi di sekitaran jalan-jalan Kota Banjarmasin. Kehadiran Maxim di Banjarmasin juga berbarengan dengan kota-kota besar lainnya, yaitu sekitaran pada bulan Juni 2019.

⁵⁴Maxim Indonesia, <https://id.taximaxim.com/>, Diakses pada, Senin, 9 Mei 2022.

Maxim diminati oleh masyarakat Banjarmasin karena tarifnya yang lumayan murah dibanding dengan aplikasi ojek daring lainnya. Sehingga hal ini lah yang salah satunya membuat perkembangan Maxim di Banjarmasin lumayan pesat.⁵⁵

c. Grab

Dikutip dari situs resmi Grab Indonesia, [Grab.com/id](https://www.grab.com/id). PT Grab Indonesia Grab adalah sebuah perusahaan teknologi yang berasal dari Malaysia dan memiliki kantor di Singapura yang menyediakan layanan transportasi angkutan umum meliputi kendaraan roda 2 hingga roda 4. PT Grab hanya menyediakan aplikasi saja, untuk kendaraannya sendiri adalah milik mitra Grab yang telah bergabung menjadi bagian dari PT Grab Indonesia. Grab didirikan oleh Anthony Tan dan Hooi Ling Tan yang merupakan warga negara Malaysia, mereka melihat adanya dampak negatif dari tidak efisiennya sistem transportasi yang ada pada saat itu. Mereka pun memiliki ide untuk membuat aplikasi pemesanan transportasi, khususnya taksi, yang kemudian menobatkan mereka sebagai finalis dalam Kontes *Harvard Business School's 2011 Business Plan*. Grab merupakan aplikasi layanan transportasi terpopuler di Asia Tenggara yang kini telah berada di Singapura, Indonesia, Filipina, Malaysia, Thailand dan Vietnam, menghubungkan lebih dari 10 juta penumpang dan 185.000 pengemudi di seluruh wilayah Asia Tenggara. Layanan Grab ditujukan untuk

⁵⁵Elpianur Achmad, "Transportasi *Online* Maxim Kini Beroperasi di Kota Banjarmasin", <https://banjarmasin.tribunnews.com/2019/07/10/transportasi-online-maxim-kini-beroperasi-di-kota-banjarmasin>, (Diakses pada senin, 9 Mei 2022).

memberikan alternatif berkendara bagi para pengemudi dan penumpang yang menekankan pada kecepatan, keselamatan, dan kepastian. Grab sendiri telah hadir di Indonesia pada bulan Juni 2012 sebagai aplikasi pemesanan taksi dan sejak itu telah memberikan beragam pilihan transportasi seperti mobil dan ojek.

Visi dan misi perusahaan Grab, visi grab adalah untuk “Menjadi yang terdepan di Asia Tenggara” dengan memecahkan permasalahan transportasi yang ada serta memberikan kemudahan mobilitas pada 620 juta orang di Asia Tenggara setiap harinya. Misi dari Grab Indonesia yaitu dapat membuat platform transportasi yang paling aman, membuat semua orang dapat mengakses pelayanan transportasi yang baik dan dapat meningkatkan taraf hidup mitra Grab.

Komponen analisis dari misi perusahaan grab, yaitu: Konsumen (*Customer*), siapakah konsumen perusahaan? semua gender. Mahasiswa, pekerja rumah tangga, pekerja kantoran. Produk dan jasa (*Product and Service*), apakah produk atau jasa utama perusahaan? sebaiknya Grab mempunyai misi untuk memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas dan fasilitas yang ada. Fokus pada kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan profitabilitas (*concern for survival, growth, and profitability*), apakah perusahaan komitment terhadap pertumbuhan dan kondisi keuangan yang sehat? sebaiknya Grab mempunyai misi untuk menjadikan *concern for survival, growth, and profitability* untuk mengetahui profitabilitas tiap tahunnya secara transparent. Fokus pada karyawan (*concern for employees*), apakah karyawan dipandang sebagai aset

perusahaan yang berharga? Sebaiknya Grab mempunyai misi untuk menjadikan *concern for employees* untuk meningkatkan stakeholders value.⁵⁶

Program perusahaan Grab, beberapa pendekatan yang di terapkan grab untuk menciptakan platfrom transportasi yang aman. Penyaringan, setiap pengemudi dan kendaraan akan dicek saat registrasi dan wajib mempertahankan bintang penilaian di atas standart minimum yang telah di tetapkan. Pelatihan dan kode etik, grab senantiasa meningkatkan sistem pelatihan dan kode etik untuk memastikan layanan yang terbaik. Fitur keamanan, grab terus berinovasi keamanan para penggunanya. Asuransi dan bantuan 24 jam, grab melindungi anda dengan tambahan proteksi kecelakaan pribadi, call center 24 jam dan tim tanggap darurat. Adanya Grab Benefits yang merupakan sebuah layanan yang diberikan kepada mitra pengemudi Grab untuk dapat menikmati berbagai manfaat dan potongan harga. Dari program ini, mitra pengemudi dapat berhemat dan menggunakan potongan harga yang ditawarkan untuk memaksimalkan pendapatan mereka. Melalui program tanggung jawab sosial perusahaan yang diselenggarakan atas inisiatif dan kerja sama dengan Pemprov Jawa Timur, Grab menyerahkan bantuan pendaftaran dan iuran bulan pertama BPJS Ketenagakerjaan kepada 500 pengemudi angkutan kota, pemeriksaan accu kendaraan angkutan umum termasuk diantaranya pemeriksaan kesehatan

⁵⁶Grab Indonesia, "Grab Story", <https://www.grab.com/id/brand-story/>, (Diakses pada Senin, 7 mei 2022).

accu, tambah cairan dan stroom, donasi kartu perdana dengan kuota 3.5 GB serta minyak pelumas mesin dengan kualitas terbaik.

Set Strategy Grab telah melakukan pelayanan dengan sangat sukses, dimana dia mengenalkan produk jasa baru berupa layanan transportasi *online* di Indonesia yang memudahkan konsumen dalam menghubungi kendaraan saat sedang dibutuhkan. Pihak Grab juga memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini. Salah satunya strategi dalam promosi jasa dengan sering mengeluarkan diskon khusus dan harga murah. Ada pun strategi lainnya seperti penetapan media periklanan menggunakan media internet, sosial dan juga melalui tradisional marketing seperti publikasi dari mulut ke mulut. Grab memberikan banyak manfaat bagi konsumen terlihat dari berbagai macam fitur pelayanan yang ditawarkan pihak Grab seperti layanan taksi (GrabTaxi), layanan penyewaan kendaraan pribadi (GrabCar), ojek (GrabBike), layanan pesan antar makanan (GrabFood), carpooling (GrabHitch), dan layanan pemesanan kurir (GrabExpress), GrabShare, GrabRental berada dalam satu aplikasi. Grab juga menggunakan Grabpay dan Grabwork. Grabpay merupakan sistem pembayaran yang memberikan opsi bagi penggunanya untuk bisa membayar melalui pembayaran tunai, debit dan menggunakan kartu kredit. Sedangkan GrabWork merupakan fitur yang memungkinkan pengguna memasukan informasi terkait penggunaan layanan Grab untuk kepentingan perjalanan bisnis.⁵⁷

⁵⁷Grab Indonesia, "Grab Story", <https://www.grab.com/id/brand-story/>, (Diakses pada Senin, 9 mei 2022).

2. Tahapan Proses Penelitian

Tabel 4.1
Tahapan Proses Penelitian

No	Hari/Tanggal	Kegiatan/Tahapan	Keterangan
1	13 April 2020 – 20 Juni 2020	Peneliti melakukan studi pendahuluan/observasi awal	Peneliti melakukan wawancara via whatshapp kepada 3 orang Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang berprofesi sebagai ojek daring di Banjarmasin sebagai langkah awal untuk mencermati masalah.
2	26 Juni 2020	Menentukan variabel, rumusan masalah dan tujuan untuk dijadikan proposal penelitian	Peneliti setelah melakukan studi pendahuluan kemudian mencermati dan mengali permasalahan yang ditemukan dan terjadi, lalu menyusun rumusan masalah dan tujuan penelitian.
3	20 Januari 2022	Membagikan skala kepada responden sebagai uji validitas dan reliabilitas item.	Peneliti membagikan skala <i>tryout Big five personality traits</i> kepada 193 mahasiswa-mahasiswa di kampus Kota Banjarmasin sebagai uji validitas dan reliabilitas item kuisoner.

3. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Persentase	Frekuensi
1	Laki-laki	100%	100 orang
2	Perempuan	0%	0 orang
	Total	100%	100

(Sumber: data diolah tahun 2022)

Berdasarkan data pada tabel 3 tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebesar 100% pekerja ojek daring adalah laki-laki atau dengan jumlah 100 orang, dan 0% persentase jumlah ojek daring dengan jenis kelamin perempuan dari 100 orang keseluruhan jumlah.

b. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia diperlukan sebagai informasi untuk mengetahui mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring di Kota Banjarmasin berkisaran pada usia berapa saja.

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Persentase	Frekuensi
1	19 tahun	2%	2 Orang
2	20 tahun	3%	3 Orang
3	21 tahun	12%	12 Orang
4	22 tahun	31%	31 Orang
5	23 tahun	35%	35 Orang
6	24 tahun	11%	11 Orang

7	25 tahun	5%	5 Orang
8	26 tahun	0%	0
9	27 tahun	1%	1 Orang
Total		100%	100 Orang

Berdasarkan pada tabel 4 tentang karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring di Kota Banjarmasin paling banyak berusia 23 tahun dengan persentase 35% dan pada usia 22 tahun dengan persentase 31%.

c. Kampus

Karakteristik responden berdasarkan asal kampus merupakan informasi yang diperlukan untuk mengetahui persentase atau jumlah mahasiswa yang berprofesi ojek daring berasal dari kampus mana saja.

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kampus

No	Nama Kampus	Persentase	Frekuensi
1	UIN Antasari Banjarmasin	33%	33 Orang
2	Universitas Lambung Mangkurat	15%	15 Orang
3	UNISKA	16%	16 Orang
4	Universitas Ahmad Yani	5%	5 Orang
5	Politeknik Banjarmasin	7%	7 Orang
6	STIKIP PGRI	2%	2 Orang
7	Universitas Sari Mulia	1%	1 Orang
8	Univeristas Terbuka	2%	2 Orang
9	Universitas Muhammadiyah Banjarmasin	2%	2 Orang
10	STIKES Suaka Insan	3%	3 Orang
11	STIE Pancasetia	3%	3 Orang

12	STIMIK	8%	8 Orang
13	STAI Al-Jami	2%	2 Orang
Total		100%	100 Orang

Melihat dari data tabel 5 diatas menunjukkan bahwa mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring tersebar di 13 kampus yang ada di Kota Banjarmasin. Mahasiswa yang beprofesi tersebut paling banyak berasal dari kampus UIN Antasari Banjarmasin dengan persentase 33%, UNISKA 16%, dan Universitas Lambung Mangkurat 15%.

d. Jenis Perusahaan Ojek daring dalam jumlah driver

Karakteristik responden berdasarkan jenis perusahaan ojek daring dalam jumlah driver diperlukan sebagai informasi penelitian guna untuk mengetahui jumlah driver dari perusahaan ojek mana yang terbanyak yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Perusahaan dalam Jumlah Driver

No	Nama Perusahaan	Persentase	Frekuensi
1	Go-Jek	27%	27 orang
2	Maxim	26%	26 orang
3	Grab	47%	47 orang
	Total	100%	100 orang

(Sumber: data diolah tahun 2022)

Berdasarkan data karakteristik responden berdasarkan jenis perusahaan ojek daringnya adalah Grab dengan jumlah driver terbanyak dengan persentase 47% atau 47 orang dari 100 orang, disusul Go-jek di

urutan kedua dengan persentase 27% atau 27 orang dari jumlah 100 orang, dan maxim sebesar 26% atau 26 orang dari jumlah 100 orang.

5. Lama Bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lamanya bekerja diperlukan guna untuk mengetahui berapa lama kebanyakan responden dalam penelitian ini yang sudah bekerja menjadi ojek daring yang statusnya masih sebagai seorang mahasiswa.

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Lamanya Bekerja

No	Lama Bekerja dalam Tahun	Jumlah
1	1 tahun	46
2	2 tahun	43
3	3 tahun	8
4	4 tahun	2
5	5 tahun ke atas	1
	Total	100

(Sumber: data diolah tahun 2022)

Berdasarkan data karakteristik responden dari lamanya bekerja mahasiswa sebagai ojek daring menunjukkan bahwa 46% atau 46 orang baru bekerja selama 1 tahun, 43% atau 43 orang bekerja selama 2 tahun, dan 8% atau 8 orang sudah bekerja selama 3 tahun, 2% atau 2 orang bekerja selama 4 tahun, dan 1% atau 1 orang dari 100 orang yang sudah bekerja 5 tahun lebih. Jadi dari atas menunjukkan bahwa driver yang baru bekerja selama setahun adalah dengan jumlah terbanyak sebesar 46%.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi tersebut variabel dependen, variabel independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov test* (1-Sampel K-S).

Tabel 4.7

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (1-Sampel K-S)
One-Sample Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.46615468
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.056
	Positive	.050
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200^{c,d}

Sumber: Hasil olah Data Output SPSS 22 (2022)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *statistic non-parametik Kolmogorov-Smirnov Test* pada Responden Mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring di Kota Banjarmasin diperoleh Asymp Sig sebesar 0,200

lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal (asumsi normalitas terpenuhi).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan adanya hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independent dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinieritas. Variabel yang menyebabkan tidak terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih kecil dari nilai 10. Nilai VIF dan *tolerance* dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinieritas pada Responden Mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring di Kota Banjarmasin

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
<i>Opennes to Experience</i> (X1)	0,886	1,128	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Extraversion</i> (X2)	0,827	1,209	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Agreeableness</i> (X3)	0,768	1,302	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Conscientious</i> (X4)	0,983	1,018	Tidak terjadi Multikolinieritas
<i>Neuroticism</i> (X5)	0,887	1,207	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil olah Data SPSS 22 (2022) lihat lampiran

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* masing-masing nilainya $> 0,1$ kemudian dapat dilihat dari nilai VIF yang masing-

masing nilainya < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas yang artinya tidak adanya hubungan antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Spearman's rho*. Uji *Spearman's rho* yaitu dengan mengkorelasikan nilai absolut residual hasil regresi dengan masing-masing variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas pada uji *Spearman's rho* yaitu jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, tetapi jika signifikansi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan metode *Spearman's rho* pada Mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring di Kota Banjarmasin

			Correlations				
			<i>Openness to Experience</i>	<i>Extraversion</i>	<i>Agreeableness</i>	<i>Neuroticism</i>	ABS_RES
Spearman's rho	<i>Openness to Experience</i>	Correlation Coefficient	1.000	.208*	.304**	.044	.154
		Sig. (2-tailed)	.	.038	.002	.665	.126
		N	100	100	100	100	100
	<i>Extraversion</i>	Correlation Coefficient	.208*	1.000	.424**	.031	-.065
		Sig. (2-tailed)	.038	.	.000	.758	.521

	N	100	100	100	100	100
<i>Agreeableness</i>	Correlation Coefficient	.304**	.424**	1.000	-.092	-.002
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.	.365	.987
	N	100	100	100	100	100
<i>Conscientiousness</i>	Correlation Coefficient	.044	.031	-.092	1.000	-.002
	Sig. (2-tailed)	.665	.758	.365	.	.982
	N	100	100	100	100	100
<i>Neuroticism</i>	Correlation Coefficient	.154	-.065	-.002	-.002	1.000
	Sig. (2-tailed)	.126	.521	.987	.982	.
	N	100	100	100	100	100

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *Spearman's rho* pada gambar xxviii di atas, diketahui nilai signifikansi masing-masing lebih besar daripada 0,05. Jadi, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas data yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Validitas dan Uji Reliabelitas

a. Uji Validitas

Menguji untuk layaknya item-item pada suatu daftar pertanyaan untuk menjelaskan suatu variabel maka peneliti melakukan uji validitas. Uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor pada item dengan skor total itemnya. Valid tidaknya butir item pertanyaan variabel dapat dilihat dengan membandingkan nilai r hitung $>$ r tabel. Suatu pernyataan

dikatakan valid jika *Product moment pearson* di mana r hitung lebih besar daripada r tabel. Menentukan derajat bebas (*degree of freedom*=df) diperoleh dari jumlah sampel atau responden dikurangi 2 ($df=N-1$), $N= 100$ maka $df= 100-2= 98$ dengan tingkat signifikansi 5%. Dari uji coba atau *try out* skala *big five personality traits* terhadap 193 mahasiswa.

Dari jumlah 100 sampel, diperoleh $df= 98$ dan r tabel= 0,1966 (dapat dilihat pada lampiran r tabel). Jika r hitung positif, serta r hitung $>$ r tabel, maka butir item tersebut dapat dinilai valid. Sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel, maka butir item tersebut tidak valid. Berikut adalah hasil dari uji validitas penelitian dengan bantuan SPSS 22 *for windows*.

Tabel 4.10
Uji Validitas pada Variabel Penelitian

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
<i>Opennes to Experience</i>	1	0,980	0,1966	Valid
	2	0,784	0,1966	Valid
	3	0,838	0,1966	Valid
	4	0,819	0,1966	Valid
<i>Extraversion</i>	5	0,768	0,1966	Valid
	6	0,941	0,1966	Valid
	7	0,935	0,1966	Valid
	8	0,652	0,1966	Valid
<i>Agreeableness</i>	9	0,959	0,1966	Valid

	10	0,944	0,1966	Valid
	11	0,980	0,1966	Valid
	12	0,784	0,1966	Valid
<i>Conscientiousness</i>	13	0,838	0,1966	Valid
	14	0,819	0,1966	Valid
	15	0,768	0,1966	Valid
	16	0,838	0,1966	Valid
	17	0,819	0,1966	Valid
	18	0,768	0,1966	Valid
<i>Neuroticism</i>	19	0,941	0,1966	Valid
	20	0,935	0,1966	Valid
	21	0,652	0,1966	Valid
	22	0,959	0,1966	Valid
	23	0,944	0,1966	Valid

Sumber: Hasil olah Data SPSS 22 (2022)

Dari Uji Validitas pada tabel, nilai r hitung dari semua item lebih besar dari r tabel (0,1966). Ini berarti hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua butir item valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas di mana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Menggunakan batasan 0,6 dapat ditentukan apakah instrument reliabel atau tidak. Suatu kuesioner

dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Berikut hasil uji reliabilitas penelitian dengan SPSS 22 *for windows* pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.11

Hasil uji reliabilitas penelitian dengan SPSS 22 *for windows*

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> ES UIN	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> EP ULM	Standar Penerimaan	Keterangan
<i>Opennes to Experience</i> (X ₁)	0,647	0,830	0,6	Reliabel
<i>Extraversion</i> (X ₂)	0,957	0,912	0,6	Reliabel
<i>Agreeableness</i> (X ₃)	0,745	0,620	0,6	Reliabel
<i>Conscientiousness</i> (X ₄)	0,856	0,901	0,6	Reliabel
<i>Neuroticism</i> (X ₅)	0,829	0,702	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil olah Data SPSS 22 (2022)

Dari uji reliabilitas di atas dapat diketahui nilai *Cronbach's Alpha* dari semua variabel lebih besar dari standar penerimaan yaitu sebesar 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa semua item dapat dinyatakan reliabel.

3. Kategori Skala Instrumen

Kategorisasi dilaksanakan bertujuan untuk meletakkan subjek penelitian kedalam kategori tertentu dengan kapasitas bertahap sesuai dengan atribut atau variabel yang diukur. Untuk melakukan suatu kategorisasi memerlukan nilai rata-rata (mean) dan satuan standar deviasi populasi.⁵⁸

⁵⁸Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 147.

Tabel 4.12

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
<i>Big five personality traits</i>	100	57	87	142	10935	121.58	11.646	94.872
Valid N (listwise)	100							

Dari tabel di atas, diterangkan bahwa nilai maksimum dari variabel *Big five personality traits* yaitu 140, nilai minimum dari variabel *Big five personality traits* yaitu 85, nilai mean dari variabel *Big five personality traits* yaitu 121.58 dan nilai standar deviasi dari variabel *Big five personality traits* yaitu 11.646. Seterusnya untuk mendapati nilai tinggi rendahnya nilai subjek lalu dilaksanakan kategorisasi pada variabel *Big five personality traits*. Adapun rumusan dalam penggolongan norma kategori menurut sebagai berikut :⁵⁹

Tinggi : $X > (\text{Mean} + 1.\text{SD})$

Sedang : $(\text{Mean} - 1.\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1.\text{SD})$

Rendah : $X < (\text{Mean} - 1.\text{SD})$

Keterangan :

M = Mean (Rata-rata)

SD = Standar Deviasi

Sesudah dilaksanakan perhitungan sesuai rumus diatas, lalu diperoleh kategori untuk tiap-tiap variabelnya. Berikut ini adalah penjabaran analisis data dari variabel *Big five personality traits*:

a. Analisis Data *Big five personality traits*

Berlandaskan nilai dari mean di skala *Big five personality traits* 121.58 dan standar deviasinya ialah 11.646. Lalu dari hasil tersebut dengan memastikan subjek yang berada di kategori tinggi, sedang ataupun rendah dengan memakai pengkategorian intensitas variabel. Untuk lebih rinci bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13
Kategori Intensitas Variabel

Nilai	<i>Extraverioon</i>		Oppenes		Conscientiousness		Agreeableness		Neuriticism	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Tinggi	9	9%	12	12%	8	8%	0	0%	2	2%
Sedang	83	83%	78	78%	81	81%	40	40%	25	25%
Rendah	8	8%	10	10%	11	11%	60	60%	73	73%

Dari tabel dapat diketahui informasi bahwa responden yang memiliki kepribadian *extraversion* rendah sebanyak 8 orang (8%), sedang 83 orang (83%), dan tinggi 9 orang (9%). Responden yang memiliki kepribadian *openess* rendah sebanyak 10 orang (10%), sedang 78 orang (78%), dan tinggi 12orang

(12%). Responden yang memiliki kepribadian *conscientiousness* rendah sebanyak 11 orang (11%), sedang 81 orang (81%), dan tinggi 8 orang (8%). Responden yang memiliki kepribadian *agreeableness* rendah sebanyak 60 orang (60%), sedang 40 orang (40%), dan tinggi 0 orang (0%). Responden yang memiliki kepribadian *neuroticism* rendah sebanyak 73 orang (73%), sedang sebanyak 25 orang (25%), dan tinggi sebanyak 2 orang (2%).

3. Uji F (Simultan) dan Uji Regresi

a. Uji F (Simultan)

R	R Square	Sig
0,685	0,540	0,000

Sumber: Hasil olah Data SPSS 22 (2022)

Berdasarkan tabel di atas diketahui, bahwa nilai R Square sebesar 0,470. Artinya 54% variabel *big five personality* berkontribusi pada. Sedangkan sisanya (100% - 54% = 46%) dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Kemudian pada tabel tersebut juga diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari < probabilitas 0,05.

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa “Terdapat Kontribusi *Big five personality traits* pada mahasiswa yang Berprofesi Ojek daring di Kota Banjarmasin”.

b. Uji Regresi

Tabel 4.14

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig	Koefisien Determinasi (r ²)	Sig	Koefisien Regresi (b)	T
Constanta				0,000	28,244	6,524
<i>Opennes to Experience</i>	0,455	0,000	0,215	0,008	0,509	4,236
<i>Extraversion</i>	0,452	0,000	0,196	0,002	0,336	2,655
<i>Agreeableness</i>	0,467	0,000	0,206	0,097	0,219	3,153
<i>Conscientiousness</i>	0,469	0,000	0,176	0,009	0,413	1,686
<i>Neuroticism</i>	0,447	0,000	0,200	0,087	-0,362	4,967

Sumber: Hasil olah Data SPSS 22 (2022)

Adapun model persamaan regresi linier yang diperoleh dari analisis data tersebut, sebagai berikut:

$$Y = 28.244 + 0,509X_1 + 0,336X_2 + 0,413X_3 + 0,219X_4 - 0,362X_5$$

Berdasarkan pada tabel 4 di atas dapat diketahui, bahwa angka konstan dari *unstandardized coefficients* sebesar 28.244. Hal ini menandakan, bahwa jika tidak ada *big five personality traits* pada mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring, maka nilai konsisten kerja adalah sebesar 28.244.

Kemudian untuk mengetahui kontribusi signifikan atau tidaknya variabel bebas terhadap variabel kontrol dengan melihat nilai signifikan

(Sig.). Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka terdapat kontribusi signifikan antara variabel bebas terhadap variabel kontrol dan sebaliknya.

Adapun penjelasan berdasarkan tabel 4, yakni:

1) *Openness*

Analisis multi regresi memberikan hasil nilai *unstandardized coefficients* sebesar 0,509. Maka dapat dikatakan setiap penambahan 1 poin *openness* maka akan meningkatkan kinerja sebesar 0,509. Sedangkan nilai r^2 diperoleh sebesar 0,215 atau 21,5% dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Disimpulkan bahwa terdapat kontribusi signifikan *openness* sebesar 21,5% pada mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring. Sehingga hipotesis 1 dapat dijelaskan dan *trait openness* mempunyai pengaruh positif pada.

2) *Extraversion*

Nilai *unstandardized coefficients* sebesar 0,336. Sehingga dapat diketahui, bahwa setiap penambahan 1 poin *trait extraversion*, maka kinerja akan meningkat 0,413. Kemudian *extraversion* mempunyai nilai signifikan sebesar 0,002 atau nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.196 atau 19,6%. Hal ini berarti *extraversion* berkontribusi signifikan sebesar 19,6% pada mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring. Demikian dapat dikatakan hipotesis 3 dapat dijelaskan dari hasil penelitian dan *trait extraversion* berpengaruh positif pada.

3) *Agreeableness*

Pada tabel 6 di atas *agreeableness* mempunyai nilai *unstandardized coefficients* sebesar 0.219. Artinya setiap penambahan 1 poin *agreeableness*, maka kinerja mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring akan meningkat sebesar 0,219. Selain itu nilai r^2 diperoleh sebesar 0,206 atau 20,6% dengan nilai sig. sebesar 0.097 atau sig. $> 0,05$. Hal ini menunjukkan *agreeableness* tidak berkontribusi signifikan pada dan hipotesis 4 di tolak.

4) *Conscientiousness*

Berdasarkan analisis data maka diperoleh nilai *unstandardized coefficients* sebesar 0,412. Artinya setiap penambahan 1 poin *conscientiousness*, maka variabel kinerja mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring akan meningkat sebesar 0,412. Pada tabel tersebut diperoleh r^2 sebesar 0,176 atau 17,6% dan nilai signifikan sebesar 0,009 $< 0,05$. Hal ini berarti *conscientiousness* berkontribusi signifikan sebesar 17,6% pada mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring. Sehingga dapat dikatakan hipotesis 2 dapat dijelaskan dari hasil penelitian, serta *conscientiousness* berpengaruh positif pada.

5) *Neuroticism*

Berdasarkan perhitungan multi regresi menghasilkan nilai *unstandardized coefficients (b)* sebesar -0,362. Artinya setiap penambahan 1 poin *neuroticism*, maka memberikan penurunan pada mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring sebesar 0,362. kemudian

nilai r^2 dari *neuroticism* sebesar 0,200 atau 20% dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat kontribusi signifikan *neuroticism* sebesar 20% pada mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring dan berpengaruh negatif. Maka dengan demikian hipotesis 5 sesuai dengan hasil penelitian.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Big Five Personality dari Mc Crae dan Costa menyatakan bahwa kepribadian individual yang tersusun dalam lima buah domain kepribadian yang telah dibentuk dengan menggunakan analisis faktor. Lima dimensi pada *The Big Five Personality* memiliki hubungan langsung dengan faktor keturunan biologis. Dasar biologis dari kelima faktor ini sangat kuat. Faktor biologis atau alam yang menentukan kepribadian dan pengalaman sosial hanya memiliki sedikit pengaruh.

Kepribadian atau karakter yang baik pada diri seseorang merupakan ciri penting dan ciri utama dari orang-orang mukmin yang akan berhasil dalam hidupnya adalah kemampuannya untuk meninggalkan perbuatan yang melahirkan kemalasan (tidak produktif) dan digantinya dengan amalan yang bermanfa'at. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'minun ayat 1-4:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ
مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ﴿٤﴾

Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,(1) (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya,(2), dan orang-orang

yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, (3) dan orang-orang yang menunaikan zakat(4).

Big Five Personality Trait ialah teori yang digunakan untuk melihat, menilai dan dapat menggambarkan tentang kepribadian seseorang yang dikemukakan oleh psikolog terkenal Lewis Goldberg yang terdiri dari 5 dimensi yaitu *openness to experience*, *extraversion*, *agreeableness*, *conscientiousness* dan *neuroticism* yang didalamnya terdapat analisis faktor kata sifat.

1. Pada hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kontribusi *big five personality traits* memberikan nilai R Square sebesar 0,685. Artinya 54% variabel *big five personality* berkontribusi pada mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek online. Sedangkan sisanya ($100\% - 54\% = 46\%$) dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Kemudian pada tabel tersebut juga diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari $<$ probabilitas 0,05, dan pada mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring *big five personality traits* berkontribusi signifikan sebesar 54%, *trait openness* berkontribusi signifikan dan positif sebesar 21,5%, *trait extraversion* berkontribusi signifikan dan positif sebesar 19,6%, *trait conscientiousness* berkontribusi signifikan dan positif sebesar 17,6%, *trait neuroticism* berkontribusi signifikan dan negatif sebesar 20%, dan tidak terdapat kontribusi signifikan pada *trait agreeableness*.

Hasil analisis data tersebut menjelaskan, yaitu:

a. *Trait openness to experience*

Mempunyai pengaruh baik pada karena berkepribadian bijaksana, pandai, kreatif, dengan nilai kontribusi pada penelitian ini 21,5%.

b. *Trait extraversion*

Mempunyai pengaruh positif pada mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring dengan kepribadian cakap, energik, supel dengan nilai kontribusi 19,6%.

c. *Trait conscientiousness*

Memberi pengaruh baik pada mahasiswa dengan kepribadian teratur, sistematis, teliti, dengan nilai kontribusi 17,6%.

d. *Trait agreeableness*

Keprbadian ramah, baik, simpatik, pada mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring tidak memberi pengaruh pada mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring, dengan nilai signifikansi 0,097 yang melebihi 0.005 sehingga hipotesis tertolak.

e. *Trait neuroticism*

Berpengaruh negatif pada mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring dengan kepribadian cemas, tidak enakan, temperamental, dengan nilai kontribusi 20%.

Friedman dan Stuck (2008) menyatakan, *Big five personality* adalah salah satu pendekatan induktif terhadap kepribadian yang memiliki arti bahwa teori berdasarkan data. Apabila data tidak diperoleh dengan cara yang bukan

komperhensif maka hasil yang diperoleh akan memiliki validitas terbatas. Analisis faktor dapat digunakan karena karakteristik tertentu berkorelasi antara satu dengan yang lain.

Hasil data yang di proses dalam penelitian ini menunjukkan mahasiswa yang *trait openness to experience* (bijaksana, pandai, kreatif..) mempengaruhi kuat pada kinerjanya, sedangkan mahasiswa yang *trait neuroticism* (cemas, tidak enakan, temperamental..) akan mempengaruhi penurunan pada kerjanya. Masalah ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nida Karunia Aisyah (2018), tentang “Kontribusi *Big five personality traits* Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Djarum Plus Angkatan 32”, di Universitas Muhammadiyah Malang. Pada hasil penelitian tersebut juga menyimpulkan *traits openness to experience* dengan nilai 20,7%, *extraversion* 19,8%, dan *conscientiousness* 17,6% berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berprestasi mahasiswa penerima beasiswa.⁶⁰

Peneliti menggunakan variabel *Big five personality traits* dalam penelitian ini untuk mengetahui kontribusi variabel tersebut pada mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring di Kota Banjarmasin. Variabel ini digunakan karena merupakan analisis variabel yang paling efisien pada kajian psikologi pada penelitian untuk mengetahui kontribusi *Big five personality traits*.

⁶⁰ Nida Karunia Aisyah, “Kontribusi *Big five personality traits* Terhadap Motivasi Berprestasi Mahasiswa Penerima Beasiswa Djarum Plus Angkatan 32”, Skripsi (Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang), 2018.

Pada pandangan Islam dimana sebagai umat muslim bukan hanya untuk kepentingan dunia akan tetapi juga untuk kepentingan dunia akhirat. Bekerja adalah kewajiban bagi setiap muslim sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah/9:105⁶¹.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَى
عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: 105. Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Kepribadian (*personality traits*) juga dapat mempengaruhi kinerja, termasuk kinerja pada mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring menunjukkan adanya korelasi positif antara *extraversion*, *openess to experience*, dan *conscientiousness* terhadap prestasi dalam konteks belajar. Temuan yang sejalan juga dikemukakan oleh Hoseniefar, dkk yang menyatakan bahwa *openess to experience* berkorelasi positif dengan mahasiswa yang berprofesi sebagai ojek daring sebab terkait dengan keingintahuan dan ketertarikan yang bersifat luas.

Maka faktor ini menghasilkan integritas dari tujuan-tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan individu, dimana keduanya dapat terpuaskan. Faktor Intrinsik meliputi seperti tanggung jawab, kemajuan, pekerjaan itu sendiri,

⁶¹Muhammad Arqom Ansori, "Motivasi Kerja Mahasiswa Muslim" Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kaljaga, 2017).

capaian, dan pengakuan. Tanggung jawab terhadap diri untuk memenuhi keperluan dan tanggung jawab terhadap perusahaan dalam menyelesaikan pekerjaan, kemajuan pada diri dalam bekerja, tuntutan serta komitmen bekerja, capaian dalam target didalam pekerjaan, pengakuan terhadap tanggung jawab yang diselesaikan dan capaian yang diraih.

Jadi mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja tentu mempunyai alasan-alasan dan faktor-faktor yang mengharuskan dia bekerja, disamping kewajibannya sebagai seorang mahasiswa dalam menyelesaikan studi, ia juga mempunyai tuntutan hidup yang harus dipenuhi. Ojek daring mungkin menjadi pilihan kerja yang bisa disesuaikan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan, karena kondisi waktu kerja yang lebih bisa fleksibel.

D. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti sudah melaksanakan berbagai tahapan penelitian sesuai dengan pedoman ilmiah dan standar operasional prosuder penelitian yang ditetapkan, akan tetapi peneliti masih mengalami keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Peneliti lebih melakukan akses data penelitian secara *online* dengan melakukan wawancara via telepon dan whatsapp, serta membagikan kuisioner dengan *g-form* via aplikasi whatsapp. Sehingga peneliti terbatas melakukan penelitian secara langsung kelapangan maupun *proscek* setelah mengambil data di lapangan, karena melihat kondisi pandemi *covod-19* yang masih belum stabil pada saat penelitian.

2. Peneliti lebih banyak mengambil pada jurnal ilmiah pada web *online*, dan terbatas mengambil buku-buku primer karena keterbatasan akses untuk mengunjungi perpustakaan, karena akses perpustakaan yang terbatas pada masa pandemi dan posisi peneliti yang lebih banyak di desa yang tidak ada akses perpustakaannya secara lengkap.